

MAKNA SYAIR LAGU *YESTERDAY* KARYA *OFFICIAL HIGE DANdism*: KAJIAN SEMIOTIKA

Imelda Wahyuning Tyas*, Ni Wayan Meidariani, Ni Luh Gede Meilantari

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing
Universitas Mahasraswati Denpasar
imeldawahyuni5@gmail.com

Abstract

This paper aims to find out the meaning of the lyrics to the song Yesterday by the Official band HIGE DANdism. The Riffaterre's semiotic theory is being used in this research. Sources of data used in this study is primary data sources obtained from data collection using non-interactive methods. A qualitative descriptive method used for analyzing data in this research. Then, presented with an informal method, namely the data is presented in the form of sentences that are good and can be understood easily. Based on the results of data analysis that has been obtained, it can be seen that Yesterday's song has the meaning that the male character is too in love with the figure of a girl to be unable to think rationally.

Keyword: *Semiotic Riffaterre, song, yesterday*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui makna syair lagu Yesterday karya band Official HIGE DANdism. Teori semiotik Riffaterre yang muncul pada tahun 1978 digunakan dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu berupa syair lagu Yesterday yang ada pada CD album Traveler karya Official HIGE DANdism yang dirilis pada 9 Oktober 2019 oleh label Pony Canyon yang diperoleh dari pengumpulan data dengan menggunakan metode non-interaktif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini. Kemudian, disajikan dengan metode informal yaitu data-data disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat yang baik dan dapat dipahami dengan mudah. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh melalui pencarian ketidaklangsungan ekspresi, pembacaan heuristic dan hermeneutik, kemudian pencarian matriks, model, dan variannya dapat diketahui bahwa lagu Yesterday memiliki makna bahwa tokoh aku yang terlalu mencintai sosok seorang sang gadis hingga tidak bisa berpikir secara rasional.

Kata Kunci: *Lagu, semiotika Riffaterre, yesterday*

1 PENDAHULUAN

Secara umum lagu merupakan karya sastra yang terdiri dari susunan kata-kata dan diberi musik pengiring. Irama dalam lagu biasanya diselaraskan untuk memperdalam makna yang membuat penonton dapat merasakan perasaan penyair. Lirik lagu juga memiliki elemen seperti suara, kata, baris, dan bait yang dapat

mencerminkan ekspresi dan emosi yang ingin disampaikan penyair. Untuk mencapai hal tersebut, selain menciptakan efek estetika, pembuatan lagu juga menggunakan bahasa sebagai sarana penyampaian informasi, perasaan, emosi dan makna di dalamnya. Tentunya saat menciptakan sebuah lirik, penulis lagu menggunakan kata yang

memiliki arti implisit dalam menciptakan sebuah lirik lagu, menurut Pradopo (2009). Saat ini, banyak penyair lagu yang sangat kreatif dalam menciptakan lagu. Dilihat dari beberapa platform sosial media, banyak masyarakat diseluruh dunia mulai mempelajari bahasa asing dengan cara mendengarkan lagu sembari membaca liriknya. Tidak hanya sekedar mendengar dan membaca lirik lagu tersebut, namun para penikmat lagu biasanya juga mencari makna dari lagu tersebut agar mengerti tentang apa yang sebenarnya ingin diutarakan oleh penyair tersebut.

Kisaran tahun 1990, J-pop atau dapat disebut juga sebagai Japanese pop merupakan sebutan yang digunakan untuk musik populer Jepang yang dapat masuk ke dalam arus utama musik Jepang. Menurut International Federation of the Phonographic Industry tahun 2006, Jepang merupakan negara yang menduduki posisi ke dua dalam industri permusikan dunia. Pada era globalisasi ini, permusikan Jepang berkembang sangat pesat. Banyak orang yang tertarik dan berkecimpung dalam dunia permusikan ini, mulai

dengan adanya idol grup baru, band baru, dan penyair baru yang mengawali karir mereka dengan membuat dan menyanyikan syair-syair yang mereka ciptakan dengan ciri khas mereka masing-masing agar dapat menarik perhatian peminatnya. Syair-syair lagu yang tercipta tidak hanya bertemakan tentang cinta namun juga terdapat tema seperti kehidupan masyarakat yang dirangkai dengan melodi dan syair yang mudah dipahami. Pada era modern ini terdapat salah satu band Jepang yang banyak disukai oleh berbagai kalangan masyarakat Jepang maupun manca negara terbukti dengan Official HIGE DANdism mendapat posisi pertama pada chart Oricon, tidak hanya itu, album ini juga mendapat penghargaan sertifikasi RIAJ (Recording Industry Association of Japan): Platinum pada akhir tahun 2019 yaitu band yang bernama Official HIGE DANdism.

Official HIGE DANdism atau dikenal dengan sebutan Higidan adalah band pop asal Shimane, Jepang yang dibentuk pada tahun 2012 dan debut pada tahun 2018 dengan mini albumnya yang berjudul Love to Peace Ha Kimi no Naka

dibawah label Pony Canyon. Hikedan beranggotakan 4 orang yaitu, Satoshi Fujihara, Daisuke Ozasa, Makoto Narazaki, dan Masaki Matsuura. Pada kisaran akhir tahun 2019, Official HIGE DANdism mendapat penghargaan sertifikasi RIAJ (Recording Industry Association of Japan): Platinum. Hal tersebut dikarenakan band Official HIGE DANdism mengeluarkan singel dalam album Traveler yang berjudul Pretender. Dalam album tersebut terdapat empat belas judul lagu, namun beberapa diantaranya merupakan instrumen dan pengantar lagu saja.

Album Traveler yang dirilis pada akhir tahun 2019 tersebut terdapat salah lagu yang digunakan sebagai sebagai lagu tema dari film anime "HELLO WORLD" yaitu lagu Yesterday. Lagu tersebut memiliki musik yang sangat berenergi namun memiliki syair yang menyedihkan. Banyak masyarakat di Indonesia yang salah kaprah mengenai lagu Yesterday tersebut karena musiknya yang berbanding terbalik dengan arti-arti dari syairnya yang menyedihkan sehingga penulis tertarik untuk meneliti makna dari lagu Yesterday

karya Official HIGE DANdism dengan mengkaji teori semiotik oleh Michael Riffaterre yang muncul pada tahun 1978 karena analisisnya mengarah pada pemberian makna sebuah karya sastra berupa syair.

Penelitian serupa sebelumnya pernah dilakukan oleh Dewi, Damayanti, dan Budiana (2018: 909) dengan hasil ditemukan semiotika yang ditemukan dalam lagu Che.r.ry. Hal tersebut adalah majas simbolik untuk cinta pertama, yang di dalamnya terdapat simbol *sakura* (bunga sakura) yang berarti seseorang, simbol *hoshi* (bintang) yang berarti harapan, dan terdapat juga simbol *haru* (musim semi) yang menunjukkan tanda pergantian waktu. Terdapat juga simbol-simbol pada lagu Summer Song untuk musim panas yang merupakan rasa keberanian, seperti simbol *niji* (pelangi) yang berarti seseorang yang dicintai, simbol *himawari* (bunga Matahari) berarti kesetiaan, simbol *yokaze* (angin malam) yang berarti situasi, serta simbol *nami no oto* (suara ombak) yang berarti imajinasi.

Noviana dan Syaifudin (2020: 159) juga melakukan penelitian menggunakan teori yang sama dan

ditemukan hasil bahwa dalam lagu anak-anak Shabondama, dapat ditemukan makna yang jauh berbeda dari dunia anak-anak. Makna tersebut adalah ketidakberdayaan. Matriks atau hipogram inilah yang menjadi titik utama makna dengan bermacam-macam hal yang terdapat di dalamnya dengan adanya penggambaran Shabondama yang pecah karena menyentuh atap atau karena adanya tiupan angin. Adanya harapan atau permohonan menunjukkan bahwa ada makna ketidakberdayaan dalam hal itu.

2 METODE

2.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang mana data tersebut berupa syair lagu Yesterday yang ada pada CD album Traveler karya Official HIGE DANDISM yang dirilis pada 9 Oktober 2019 oleh label Pony Canyon. Adapun dasar pemilihan lagu tersebut dijadikan sebagai sumber data ialah pada syair lagu tersebut banyak data yang bisa dianalisis seperti adanya bahasa kiasan metafora dan metonimi

didalamnya sehingga lagu tersebut tepat untuk dijadikan sumber data.

2.2 Metode dan Teknik

Pengumpulan Data

Data primer yang diperoleh dengan menggunakan metode non-interaktif. Penulis melakukan pembacaan heuristik pada syair lagu Yesterday, kemudian penulis menganalisis setiap kata, frasa, klausa yang terdapat pada syair lagu tersebut.

2.3 Metode dan Teknik Analisis

Data

Metode analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode yang dijabarkan dengan cara deskriptif dengan kata-kata dan data yang digunakan merupakan tulisan, adalah metode yang dimaksud dalam penelitian ini.

Hal yang dianalisis mengenai makna syair lagu Yesterday karya Official HIGE DANDISM, terlebih dahulu disajikan berupa data-data tulisan yang kemudian dijelaskan berdasarkan permasalahan yang dibahas.

Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan pembacaan pertama atau pembacaan heuristik, kemudian menganalisis ketidaklangsungan ekspresi dalam syair lagu, lalu masuk ke tahap pembacaan ke dua atau pembacaan hermeneutik, setelah itu penulis akan mencari matriks, model, dan variannya serta hipogram agar makna dari syair lagu tersebut dapat ditemukan dan dipahami dengan jelas.

2.4 Metode dan Teknik Penyajian

Hasil Analisis Data

Metode penyajian data yang digunakan merupakan metode representasi data informal. Penyajian data informal hasil analisis adalah penggunaan kata-kata umum untuk merepresentasikan hasil analisis data (Sudaryanto 1993: 145). Mahsun (2011: 123) berpendapat bahwa penyajian hasil analisis data merupakan tahapan setelah menganalisis data. Dalam penelitian ini, data-data disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat yang baik dan dapat dipahami dengan mudah.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Syair lagu *Yesterday* secara garis besar menggambarkan rasa cinta yang berlebihan dari tokoh pria pada kekasihnya. Adapun syair lagu *Yesterday* karya *Official HIGE DANDISM* (2020) akan dibahas berdasarkan permasalahannya satu per satu. Penelitian syair lagu *Yesterday* karya *Official HIGE DANDISM* dilakukan dengan mengkaji teori semiotika yang dikemukakan oleh Michael Riffaterre.

3.1 Ketidaklangsungan Ekspresi

Ketidaklangsungan ekspresi ini disebabkan oleh tiga hal, yaitu: *displacing* (penggantian arti), *disorting* (penyimpangan arti), dan *creation of meaning* (penciptaan arti).

3.1.1 Penggantian Arti

Penggantian arti tersebut disebabkan oleh perpindahan arti dari satu kata ke kata lainnya, atau ketika suatu kata menggunakan bahasa kiasan untuk merepresentasikan kata lain atau bisa disebut dengan metafora dan metonimi. Bahasa kiasan yang terdapat dalam syair lagu *Yesterday*

karya *Official HIGE DANDISM* adalah majas persamaan (*simile*), personifikasi dan hiperbola. Majas-majas tersebut adalah sebagai berikut.

a. Persamaan (*simile*)

Persamaan (*simile*) adalah perangkat retorika yang membandingkan satu hal dengan yang lain dengan menggunakan kata penghubung atau perbandingan. Terdapat satu majas persamaan (*simile*) pada syair lagu Yesterday karya Official HIGE DANDISM.

Dalam syair */ameagari niji ga kakatta sora mitaina kimi no emi o/* “senyummu bagai pelangi setelah hujan di langit”, penyair mencoba menggambarkan dengan *ameagari niji* = melihat senyuman indah seseorang dapat membawa ketenangan bagi orang yang melihatnya namun dapat pula gambaran dari sebuah kesenangan setelah kesedihan.

b. Personifikasi

Bahasa kiasan personifikasi merupakan bahasa yang memperlihatkan objek-objek yang mati maupun yang bukan manusia sebagai yang hidup atau bersifat

manusia. Terdapat empat majas ilk, personifikasi pada syair lagu Yesterday karya Official HIGE DANDISM.

Dalam syair */poketto no naka de obieta kono te wa mada wasure rarenai mama/* “aku masih tidak bisa melupakan rasa takut tanganku yang berada di dalam saku”, penyair menggambarkan tangan seolah-olah memiliki rasa takut seperti manusia.

Kemudian, dalam syair */machi no kurakushon mo sairen mo todokiyashinai hodo/* dan */michi no tochū de kikoeta esuōesu sae kidzukanai furi de/* yang memiliki arti “sampai aku tidak bisa mendengar suara klakson dan sirine di kota” dan “bahkan aku akan menghiraukan SOS yang kudengar di sepanjang jalan” di mana penyair membuat “klakson, sirine, dan SOS” yang diibaratkan sebagai manusia yang memberi peringatan. SOS adalah nama untuk tanda bahaya kode Morse internasional, Sirine adalah alat untuk membuat suara ribut dan berfungsi untuk memperingatkan masyarakat akan bahaya suatu bencana alam dan digunakan untuk kendaraan layanan darurat, kemudian klakson adalah trompet elektro mekanik atau sebuah

alat yang membuat pendengarnya waspada.

Terakhir ada pada syair */airabuyū sae kaze ni tobasa re-sōna toki demo/* “meskipun saat kata-kata "I love you" itu diterbangkan oleh angin”, penyair menggambarkan kata-kata cinta yang terucap dari mulut dapat hilang karena terlalu sering diutarakan atau karena hubungan yang baru tumbuh seumur jagung tersebut telah sampai pada titik bosan.

c. Hiperbola

Hiperbola merupakan bahasa kiasan yang digunakan untuk melebih-lebihkan suatu hal. Terdapat dua majas hiperbola pada syair lagu Yesterday karya Official HIGE DANDISM.

Terdapat syair */tada no hitotsubu datte boku o fugaina-sa de obore sasete/* “cukup untuk membuatku tenggelam dalam rasa malu”, kalimat di atas bermaksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya.

Kalimat selanjutnya yaitu, */mayowazu ni susume susume futari dake no uchū e to/* “aku akan melangkah tanpa ragu-ragu menuju langit milik kita berdua”, penyair menggambarkan jika tokoh pria yang ingin membawa kekasihnya pergi ke dunia fantasi yang telah dirinya ciptakan dan berharap tidak ada orang yang mengganggu mereka berdua.

3.1.2 Penyimpangan Arti

Menurut Pradopo (2007: 72) mengemukakan bahwa penyimpangan arti itu disebabkan oleh adanya tiga hal, yaitu; ambiguitas (makna ganda), kontradiksi (makna berlawanan) dan nonsense (rangkaian bunyi bermakna). Dalam syair lagu Yesterday karya Official HIGE DANDISM hanya terdapat satu penyimpangan arti saja, yaitu ambiguitas.

a. Ambiguitas

Ambiguitas ini dapat berupa kata, frase, klausa, atau kalimat yang taksa atau mempunyai makna yang lebih dari satu. Hal ini disebabkan oleh sifat puisi yang berupa pemadatan hingga satu kata, frase,

klausa, ataupun kalimat bermakna ganda. Kalimat pertama yang menunjukkan keambiguitasan terdapat pada syair */nando ushinatta tte torikaeshite miseru yo/* “tak peduli seberapa sering kau kehilangan, aku akan kembalikan untukmu”, penyair tidak memberi tahu secara spesifik tentang apa yang hilang dan apa yang dikembalikan sehingga menimbulkan keambiguitasan.

Selanjutnya terdapat kalimat */tatoeba sono daishō ni dareka no hyōjō o kumorasete shimattatte ii/* “misalnya, tak apa sebagai gantinya mengorbankan perasaan orang lain”, penyair menggambarkan jika seseorang yang menjadikan perasaan orang lain sebagai korban agar ia dapat mengembalikan senyum yang hilang tersebut.

Kemudian, terdapat kalimat */haruka saki e susume osana sugiru koidato/* “aku akan melangkah lebih jauh, meski pun dunia ini menganggap bahwa cinta ini terlalu muda”, penyair menggambarkan bahwa tokoh pria tanpa ragu tetap dengan pendiriannya melangkah maju walaupun orang-orang di dunia ini menganggap cinta mereka adalah cinta yang baru tumbuh.

Lalu, terdapat kalimat */poketto no naka de furueta kono te de ima kimi o tsuredashite/* “dengan tanganku yang masih gemeteran di dalam saku ini, aku akan membawamu”, penyair menggambarkan bahwa tokoh pria yang masih diselimuti oleh ketakutan dan keraguan yang ada pada dirinya, namun tetap ingin membawa orang yang dicintai tersebut pergi ke dalam dunia fantasinya.

Selanjutnya terdapat kalimat */bukiyōnagara tsunaida kono-te wa mō kesshite hanasazu ni niji no saki e/* “aku takkan melepaskan tanganku yang gemeteran itu dan terus menggenggammu menuju ke ujung pelangi”, penyair menggambarkan bahwa ujung pelangi juga dapat diinterpretasikan sebagai mimpi dan masa depan. Bentuk pelangi seperti jembatan penghubung antara kondisi saat ini dengan impian di masa depan. Warna-warni pada jembatan seperti halnya warna dari proses perjalanan yang penuh dinamika untuk mencapai ujungnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyair ingin menggambarkan bahwa tokoh pria yang ingin membawa orang yang dicintainya pergi menuju ke dunia

fantasi yang telah dirinya ciptakan berharap kisah cintanya mendapat akhir yang bahagia.

3.1.3 Penciptaan Arti

Menurut Pradopo (2007: 75) penciptaan arti merupakan konvensi puisi dari bentuk visual, yang tidak memiliki makna dalam bahasa tetapi menciptakan makna dalam puisi (karya sastra). Dalam syair lagu Yesterday karya Official HIGE DANDISM tidak ada penciptaan arti yang muncul.

3.2 Pembacaan Heuristik dan Heurmeneutik

Menurut Riffatterre (1978), terdapat dua metode dalam pembacaan karya sastra yaitu pembacaan pertama (heuristik) dan pembacaan kedua (hermeneutik).

3.2.1 Pembacaan Heuristik

Menurut Riffatterre (dalam Wellek dan Warren, 1989: 148) mengatakan bahwa pembacaan heuristik ini adalah analisis makna yang diberikan berdasarkan struktur bahasa konvensional, itu berarti menganalisis bahasa dalam arti sebenarnya. Pembacaan heuristik

adalah analisis makna literal atau makna secara harfiah dari kata-kata dalam karya sastra tanpa melibatkan konteks teks.

Dalam syair lagu Yesterday jika dimaknai secara heuristik menghasilkan pengartian lagu ini menceritakan tentang seorang pria yang terlalu mencintai seorang wanita atau bisa dianggap sebagai budak cinta yang mencintai seseorang hingga tidak bisa berpikir secara rasional.

3.2.2 Pembacaan Heurmeneutik

Pembacaan hermeneutik atau retroaktif merupakan tahapan kedua dari metode pembacaan, dimana pembaca dapat menjelaskan apa yang telah mereka baca sebelumnya pada pembacaan heuristik. Pembacaan hermeneutik ini merupakan pembacaan yang harus diulangi kembali dengan bacaan retroaktif dan ditafsirkan secara hermeneutik berdasarkan konvensi sastra yaitu dengan menafsirkan kiasan-kiasan seperti metafora, metonimi, dan lain sebagainya.

Dalam syair lagu Yesterday jika dimaknai secara hermeneutik menghasilkan makna terlalu

berlebihan mencintai seseorang hingga tidak bisa berpikir dengan pertimbangan yang logis, berani mengorbankan apapun dan tidak peduli dengan siapapun.

3.3 Matriks, Model, dan Varian

Menurut Pradopo (1999: 81), dalam teori puisi mengembangkan suatu matriks menjadi suatu model dan mengubahnya menjadi suatu varian. Dalam analisis puisi (karya sastra), matriks diekstraksi dari karya sastra yang dianalisis. Matriks merupakan konsep abstrak yang menjadi cikal bakal penciptaan puisi. Matriks ini bisa dalam bentuk kata, kombinasi kata, bagian dari kalimat, atau kalimat sederhana, yang diterjemahkan menjadi deskripsi yang lebih panjang dan kompleks (Riffaterre, 1978: 25). Model adalah implementasi pertama dari matriks berupa kata atau kalimat yang dapat merepresentasikan sebuah bait dalam puisi. Untuk menentukan model, dapat mengamati sifat puitis kata atau kalimat dalam teks. Kemudian, penjabaran model diekspresikan dalam varian yang tersebar di seluruh sajak. Dengan kata lain, varian adalah

deskripsi model yang terdapat dalam setiap bait dan setiap baris.

Matriks dalam syair lagu Yesterday karya Official HIGE DANdism adalah keegoisan diri karena terlalu mencintai seseorang. Kemudian, model pada syair lagu Yesterday yaitu sampai aku tidak bisa mendengar suara klakson dan sirine di kota. Varian-varian yang terdapat pada syair lagu Yesterday terdapat pada bait pertama baris ketiga, bait keenam baris ketiga, bait kedelapan baris pertama dan ketiga, bait kedelapan baris keempat.

3.4 Hipogram

Hipogram merupakan teks yang menjadi latar penciptaan sebuah teks baru atau sajak. Riffaterre (1987: 23) mengemukakan bahwa hipogram terdiri dari dua jenis, yaitu hipogram potensial dan hipogram aktual. Hipogram potensial merupakan matriks yang merupakan inti dari teks atau kata kunci, bisa berupa kata, frase atau kalimat sederhana. Hipogram aktual adalah hubungan antara teks dan teks yang ada. Pada syair lagu Yesterday karya Official HIGE DANdism terdapat hipogram

potensial yaitu keegoisan diri karena terlalu mencintai seseorang.

3.5 Makna Syair Lagu Yesterday Karya Official HIGE DANDISM

Makna yang terkandung dalam syair lagu Yesterday adalah tokoh aku yang terlalu mencintai sosok seorang sang gadis hingga tidak bisa berpikir secara rasional. Keegoisannya yang selalu ingin bersama dengan sang gadis dapat melukai perasaan orang lain, hingga dapat pula mengabaikan orang-orang disekitarnya yang berusaha memberi tahu tokoh aku jika apa yang ia lakukan itu sangat egois. Keegoisannya untuk bisa selalu bersama gadisnya juga menyakiti dirinya namun ia menyembunyikan hal itu dari sang gadis. Pada akhirnya tokoh aku membawa gadisnya untuk pergi bersama menuju ke dalam dunia fantasinya berharap dirinya dapat mencintai secara normal dan tidak ada yang mengganggu.

4 KESIMPULAN

Ketidaklangsungan ekspresi yang terdapat dalam syair lagu Yesterday band Official HIGE DANDISM meliputi penggantian arti

dan penyimpangan arti. Tema dari lagu Yesterday adalah keegoisan cinta yaitu dimana sosok pria yang terlalu mencintai kekasihnya hingga tidak bisa berpikir secara rasional. Makna yang tersirat dalam syair lagu Yesterday adalah kehidupan percintaan antara sepasang kekasih.

5 REFERENSI

- Dewi, N. M. P., Damayanti, S., & Budiana, I. M. (2018). Semiotika Dalam Lagu Che. Ry Dan Summer Song Karya Yui Yoshioka. *Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana*, 22(4), 904-910.
- Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa :Tahap Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Noviana, F., & Saifudin, A. (2020). Pemaknaan Lirik Lagu Shabondama Karya Ujo Noguchi Berdasarkan Analisis Semiotika Michael Riffaterre. *Japanese Research On Linguistics, Literature, And Culture*, 2(2), 143-160.
- Official Hige Dandism [Online]. <https://higedan.com/profile/> (Akses 14 November 2020)
- Pradopo, R. D. (1999). Semiotika: Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Pemaknaan Sastra. *Jurnal Humaniora*, 11, 76-84.
- Pradopo, R. D. (2007). *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma Dan Analisis Struktural Dan*

- Semiotik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2009). *Pengkajian Puisi Analisa Strata Norma dan Analisa Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Riffaterre, M. (1978). *Semiotics Of Poetry*. Bloomington-London: Indiana University Press.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar. Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta.
- Wellek, R., & Warren, A. (1989). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.